

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### Tinjauan Teori

##### Teori Atribusi

Teori atribusi ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori Atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, sebab perilakunya. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Michael, 2019). Teori atribusi menjelaskan pemahaman tentang bagaimana reaksi seseorang terhadap sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan memahami alasan-alasan atas kejadian yang mereka alami. Teori ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi dari faktor internal (karakteristik, kemampuan, usaha) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan, situasi tertentu, keberuntungan). Menurut Heider (1958) dalam (Ivan, 2017), atribusi internal maupun eksternal dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu, seperti dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Tempat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengendalian ini memiliki dua komponen yaitu pengendalian internal dan eksternal. Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami individu bahwa dia mampu mempengaruhi kinerjanya ataupun perilakunya melalui keahlian, kemampuan maupun usahanya. Tempat pengendalian eksternal adalah perasaan seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diluar kendalinya. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit. Teori atribusi dapat menjelaskan karakteristik internal individu auditor dan lingkungan mempengaruhi kinerja auditor terhadap kualitas hasil audit. Karakteristik yang terdapat pada diri auditor dan kondisi lingkungan kerjanya akan menjadi penentu kualitas audit yang dilakukannya. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dari diri auditor itu sendiri (skeptisisme profesional dan materialitas) dan berupa faktor eksternal (tekanan anggaran waktu audit) yang merupakan faktor penentu auditor untuk melakukan aktivitas audit. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan auditnya. Menurut Heider (1958) dalam (Ivan, 2017) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Atribusi internal auditor yang diteliti dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional, materialitas. Atribusi internal tersebut mempengaruhi perilaku auditor secara langsung terhadap penugasan auditnya. Skeptisisme profesional akan membimbing sikap auditor kepada proses yang benar dalam penugasan audit. Materialitas akan menuntut auditor untuk mempunyai pemahaman yang benar yang dapat menjadikan auditor

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bekerja untuk memperoleh hasil yang baik. Atribusi eksternal dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu audit. Atribusi eksternal ini mempengaruhi perilaku auditor secara tidak langsung namun dirasakan oleh auditor selama penugasan audit. Atribusi eksternal tekanan anggaran waktu audit mempengaruhi perilaku auditor melalui perasaan tekanan yang dialami auditor sehingga dapat mengubah perilakunya. Tekanan semacam ini dapat dirasakan membebani auditor atau dapat juga menjadi pemicu auditor untuk bekerja lebih baik.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### B. Skeptisisme Profesional

#### a. Definisi Skeptisisme Profesional

Skeptisisme Profesional menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 SA Seksi 230 (SPAP, 2011), “Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.” Sedangkan menurut (Arens et al., 2015) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai suatu sikap yang mencakup *questioning mind*, waspada terhadap kondisi yang dapat menunjukkan kemungkinan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, dan penilaian kritis atas bukti audit.

Pendapat lain skeptisisme profesional menurut *Internasional Federation of Accountants* (IFAC) dalam (Ningsih & Nadirsyah, 2017), merupakan seorang auditor membuat sebuah penilaian yang kritis, dengan cara berpikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan keabsahan dari bukti audit yang diperoleh dan selalu waspada terhadap bukti yang kontradiktif atau keandalan dokumen dan jawaban atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pertanyaan serta informasi lain yang dipertanyakan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang sebagai pengelola.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan suatu sikap kewaspadaan yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, harus selalu mempertanyakan dan sikap yang tidak mudah percaya dengan bukti audit yang diberikan pihak manajemen sehingga harus melakukan evaluasi secara kritis seluruh bukti audit dan harus menerapkan sikap kehati-hatian agar dapat menyadari kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

#### b. Indikator Skeptisisme Profesional

Menurut (Arens et al., 2015) menyatakan bahwa dalam mengukur skeptisisme profesional menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

##### 1) *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)

merupakan karakter skeptisisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu sesuatu yang dihadapinya atau diperolehnya untuk menyelidiki sejumlah hal yang dirasa meragukan. Karakter ini dapat dibentuk dari beberapa indikator yakni :

- a) Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas.
- b) Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.

##### 2) *Suspension of judgement* (penundaan pengambilan keputusan)

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut. Dimensi skeptisisme profesional ini mengarah ke perilaku yang menunda membuat kesimpulan audit sampai bukti yang cukup terkumpul. Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yakni:

- a) Membutuhkan informasi yang lebih banyak
- b) Membutuhkan waktu dalam membuat suatu keputusan
- c) Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap

3) *Search for knowledge* (mencari pengetahuan)

merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam melakukan audit dan keinginan untuk menyelidiki lebih lanjut demi mempertegas suatu bukti. Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu :

- a) Lebih banyak mencari
- b) Berusaha menemukan informasi yang *up to date*
- c) Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap

4) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)

merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi serta integritas dari penyedia suatu informasi dan persepsi orang dapat membuatnya memberikan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

informasi yang bias atau menyesatkan seseorang berperilaku demikian. Pemahaman antar pribadi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak.

Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yakni:

- a) Dapat memahami perilaku orang lain
  - b) Dapat memahami alasan mengapa seseorang berperilaku
- 5) *Self confidence* (percaya diri)

merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

Rasa percaya diri persuasi dan untuk menantang asumsi atau kesimpulan.

- 6) *Self determination* (keteguhan hati)

merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

Karakter skeptisisme ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu:

- Tidak akan secara langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan orang lain.
- Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain terhadap suatu hal.
- Memecahkan informasi yang tidak konsisten

C. *Time Budget Pressure*

- a. **Definisi *Time Budget Pressure***

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Time Budget Pressure* menurut (Arisanti et al., 2019) ,adalah suatu keadaan yang dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah ditetapkan atau adanya pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat. *Time Budget Pressure* menurut Dezoort dalam (Fitriyah & Dewi, 2018) mengatakan *time budget pressure* adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat perbatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku.

Pengertian *time budget pressure* menurut IAPI dalam (Nurhasanah et al., 2018) menyatakan bahwa *time budget pressure* adalah waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh auditor sangat menentukan kualitas audit,kurangnya waktu yang digunakan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai, semakin memadai jumlah waktu yang dialokasikan dan digunakan akan memungkinkan auditor memiliki waktu yang cukup untuk menyusun, melakukan, menelaah dan menyetujui prosedur signifikan suatu perikatan audit.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa *time budget pressure* adalah suatu bentuk tekanan yang muncul disebabkan oleh adanya keterbatasan pada pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit yang dimana seorang auditor memiliki kendala dengan waktu yang digunakan dalam proses auditnya tidak berjalan sesuai dengan anggaran waktu yang sudah disepakati

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebelumnya sehingga auditor dituntut melakukan efisiensi pada pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang telah disusun.

#### b. Indikator Time Budget Pressure

Dalam IAPI (2016:9) menjelaskan bahwa indikator *time budget pressure* yaitu penggunaan waktu oleh auditor terhadap jumlah keseluruhan jam untuk menyelesaikan suatu perikatan atau proses audit dan jumlah waktu yang digunakan untuk auditor dibandingkan jumlah waktu keseluruhan untuk menyelesaikan perikatan atau proses audit.

Menurut Zam dan Rahayu dalam (Arief, 2019) menyatakan indikator yang digunakan untuk *time budget pressure* sebagai berikut :

##### 1) Tingkat pengetatan anggaran waktu

Time budget pressure yang ketat dapat meningkatkan tingkat stress auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat. Bahkan dalam anggaran waktu tersebut, auditor tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang semestinya.

##### 2) Ketercapaian anggaran waktu

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun time budget pressure sangat ketat, auditor yang memegang teguh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang sebagaimana mestinya. Sebaliknya auditor yang memiliki tingkat etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit yang penting.

#### c. Penggolongan Time Pressure

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Sitorus dalam (Arief, 2019) , *time pressure* dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. *Time budget pressure.*

*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* yang diberikan oleh sebuah organisasi kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit oleh auditor, maka semakin berkurang biaya pelaksanaan audit yang dikeluarkan oleh organisasi.

2. *Time deadline pressure*

*Time deadline pressure* adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. Auditor yang menyelesaikan tugasnya melebihi waktu normal yang telah dianggarkan, maka auditor tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan tepat waktu dan kemungkinan jenjang karirnya mengalami kesulitan di masa mendatang.

**D. Materialitas**

a. **Definisi Materialitas**

Materialitas menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 230 (230, 2013), “besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sedangkan FASB (The Financial Accounting Standard Board) menjelaskan konsep materialitas sebagai penghilangan atau salah saji suatu item dalam laporan keuangan adalah material jika, dalam keadaan yang tertentu, besarnya item tersebut mungkin menyebabkan pertimbangan orang yang *reasonable* berdasarkan laporan keuangan tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh adanya pencantuman atau peniadaan informasi akuntansi tersebut.

Materialitas menurut Kieso, et al. (2011, p57), “materialitas ditentukan dengan seberapa besar ukuran dan dampaknya terhadap para pengambil keputusan. Jumlah ini harus signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan, beban, aset, kewajiban dan laba bersih dari perusahaan tersebut yang dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Jika jumlahnya terlalu kecil saat dibandingkan, maka bisa dikatakan bahwa akun tersebut tidaklah material sehingga tidak memerlukan pengungkapan perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi materialitas tersebut dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional oleh sebab itu materialitas sangat penting dalam proses audit atas laporan keuangan dikarenakan auditor harus dapat mempertimbangkan secara baik perkiraan materialitas untuk menentukan berapa jumlah yang dianggap material dalam laporan keuangan.

b. **Faktor yang mempengaruhi materialitas**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut (Arens et al., 2015) menyatakan beberapa faktor mempengaruhi materialitas laporan keuangan sebagai berikut :

1) Materialitas adalah konsep yang relatif

Kesalahan yang terjadi dalam jumlah tertentu mungkin saja material untuk perusahaan kecil akan tetapi akan berbeda dengan perlakuan diperusahaan besar. Jumlah yang sama dapat material di perusahaan kecil dan dapat juga tidak material di perusahaan besar. Standar akuntansi dan auditing tidak menyediakan pedoman khusus mengenai materialitas sehingga auditor harus menggunakan kehati-hatian profesionalnya.

2) Dasar-dasar yang dibutuhkan untuk mengevaluasi materialitas

Yang dijadikan dasar menentukan apakah kesalahan tersebut material atau tidak yaitu laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak dianggap sebagai akun informasi yang penting bagi *user* dan untuk mengetahui apakah kesalahan material mempengaruhi dasar-dasar yang lain seperti total aset, kewajiban lancar dan *earnings per share*.

3) Sifat dari akun tersebut

Keputusan *user* sangat berdampak oleh kesalahan dalam laporan keuangan maka terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *user* yaitu :

a) Bersifat tidak biasa atau bahkan luar biasa

Materialitas dapat dilihat dari suatu transaksi bersifat rutin atau tidak.





- b) Suatu item dapat dikatakan material berpengaruh pada periode masa depan dan periode masa sekarang dapat tidak berpengaruh material
- c) Dapat ditentukan berdasarkan fakta atau situasi yang ada Suatu jumlah yang sangat besar terjadi dan kejadian tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan
- d) Disyaratkan oleh undang-undang atau peraturan Terdapat penyimpangan perlakuan suatu transaksi atau pos yang disyaratkan oleh aturan atau undang-undang.

c. **Tingkatan materialitas**

Tingkatan materialitas dalam audit menurut (Setiadi, 2019) yaitu :

(1) Tingkat laporan keuangan

Adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mempertimbangkan materialitas laporan laba rugi dengan pertimbangan kuantitatif dapat menggunakan persentase (%) total pendapatan, laba bersih usaha, laba bersih sebelum pajak, atau laba bersih setelah pajak. Dan materialitas laporan neraca dapat menggunakan persentase (%) total aktiva, aktiva lancar, modal kerja, atau modal saham.

(2) Tingkat saldo akun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adalah salah saji minimum yang mungkin terdapat dalam saldo akun yang dipandang sebagai salah saji material yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi keuangan. Auditor menguji saldo akun yang berpotensi adanya salah saji material.

#### d. Indikator Materialitas

Menurut Mulyadi dalam (Nuralifah, 2019) menyampaikan ada empat indikator dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas:

##### 1) Pertimbangan awal materialitas

Saat akan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan, auditor harus menentukan nilai materialitas sebagai koreksi atas kemungkinan terjadinya salah saji terhadap laporan keuangan. Penentuan materialitas ini, yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah dan informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

##### 2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan.

Dalam perencanaan audit, auditor harus menyadari bahwa terdapat lebih dari satu tingkat materialitas salah saji yang berkaitan dengan laporan keuangan. Berikut panduan kuantitatif yang digunakan dalam praktik sebagai berikut :



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- a) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 0% sampai 10% dari laba sebelum pajak.
  - b) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 2% sampai 1% dari total aktiva.
  - c) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 1% dari passiva.
  - d) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 2% sampai 1% dari pendapatan bruto.
- 3) Materialitas pada tingkat saldo akun

Materialitas salah saji pada tingkat saldo akun adalah salah saji minimum yang mungkin terdapat dalam saldo akun yang dipandang, sebagai salah saji material. Konsep materialitas salah saji pada tingkat saldo akun tidak boleh dicampuradukan dengan istilah saldo akun material. Saldo akun material adalah ukuran saldo akun yang tercatat, sedangkan konsep materialitas salah saji berkaitan dengan jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi keuangan. Saldo suatu akun yang tercatat umumnya mencerminkan batas atas lebih saji dalam akun tersebut. Oleh karena itu, akun dengan saldo yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan materialitas seringkali disebut sebagai tidak material mengenai risiko lebih saji. Namun, tidak ada batas jumlah kurang saji dalam suatu akun dengan saldo tercatat yang sangat



kecil. Oleh karena itu, harus disadari oleh auditor, bahwa akun yang kelihatannya bersaldo tidak material, dapat berisi kurang saji yang melampaui materialitas salah sajinnya.

Dalam mempertimbangkan materialitas salah saji pada tingkat saldo akun, auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas salah saji tersebut dengan materialitas salah saji laporan keuangan. Pertimbangan ini mengarahkan auditor untuk merencanakan audit guna mendeteksi salah saji yang kemungkinan tidak material secara individual, namun, jika digabungkan 16 dengan salah saji dalam saldo akun yang lain, dapat material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

#### 4) Alokasi materialitas laporan keuangan kerekening

Bila pertimbangan awal auditor tentang materialitas salah saji laporan keuangan dikuantifikasikan penaksiran awal tentang materialitas salah saji untuk setiap akun dapat diperoleh dengan mengalokasikan materialitas salah saji laporan keuangan ke akun secara individual. Pengalokasian ini dapat dilakukan baik untuk akun neraca maupun akun laba-rugi. Namun, karena hampir semua salah saji laporan laba-rugi juga mempengaruhi neraca dan karena akun neraca lebih sedikit banyak auditor yang melakukan alokasi atas dasar akun neraca.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## E. Kualitas Audit

### a. Definisi Kualitas Audit



Menurut De Angelo dalam (Valen & Sudarno, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana auditor menemukan kesalahan atau ketidakwajaran pada sistem keuangan klien dan melaporkan temuan secara independen. Menurut IAPI (2017) menyatakan kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas Audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf dalam (Zam et al., 2021) mengatakan kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Sedangkan menurut PSA No.01 SA Seksi 150 (SPAP, n.d.) menyatakan audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Jadi, dari beberapa pengertian kualitas audit dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang berkualitas harus melaksanakan proses audit sesuai dengan ketentuan dan standar pengauditan yang berlaku untuk dapat mengidentifikasi adanya kesalahan dalam laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga mencapai kualitas audit.

#### b. Standar Audit

Standar Audit menurut (Arens et al., 2015) menyatakan bahwa “pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis.”

Menurut IAPI Standar Audit (SA) ini mengatur tentang tanggung jawab auditor atas pekerjaan individu atau organisasi dalam bidang keahlian selain akuntansi atau audit, ketika pekerjaan tersebut digunakan untuk membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat

Standar Auditing menurut (SPAP) yang telah tertulis dalam PSA No 01 SA Seksi 150 ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut :

##### 1) Standar Umum

- Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan telah menjalani latihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan keuangannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

##### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
- Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

### 3) Standar Pelaporan

- Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
- Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dengan laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

alasan harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

c. **Indikator yang digunakan mengukur kualitas audit**

Menurut IAPI Nomor 4 Tahun 2018 menyebutkan terdapat indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas yaitu:

1) **Kompetensi Auditor**

kompetensi auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam menggunakan ]pengetahuan untuk melakukan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan SPAP , kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku

2) **Etika dan independensi auditor**

Dalam setiap perikatan, auditor harus menjaga independensinya dalam setiap pemikiran ( *independent of mind*) dan penampilan (*Independent in appearance*).

3) **Penggunaan waktu personil kunci perikatan**

Dalam setiap perikatan, waktu yang dialokasikan dan digunakan sangat menentukan suatu kualitas audit. Jika kurangnya waktu yang digunakan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai. Semakin memadai jumlah waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh personil kunci perikatan akan memudahkan auditor memiliki waktu yang cukup untuk melakukan



,menyusun, menelaah dan/atau menyetujui prosedur signifikan suatu perikatan audit.

4) Pengendalian mutu perikatan

Sistem pengendalian mutu merupakan salah satu tanggung jawab KAP yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan terjadi.

5) Hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal

Dalam UU Akuntan Publik memberikan kewenangan kepada Kementerian Keuangan, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan untuk melaksanakan pemeriksaan kepada AP/KAP secara berkala. Pelaksanaan atas pemeriksaan oleh P2PK dan reviu mutu oleh IAPI akan mendorong kualitas audit menjadi lebih baik.

6) Rentang kendali perikatan

SA 220 “Pengendalian Mutu untuk audit atas laporan keuangan” mengatur bahwa rekan perikatan harus bertanggung jawab atas kegiatan utama perikatan audit atas laporan keuangan. KAP dan Rekan Perikatan harus memperhatikan rentang kendali perikatan sehingga memungkinkan seluruh perikatan dapat dilaksanakan berdasarkan standar profesi dan ketentuan yang berlaku. KAP dianjurkan untuk menetapkan kebijakan pembatasan jumlah perikatan audit yang dikerjakan pada saat yang bersamaan untuk setiap Rekan Perikatan.

7) Organisasi dan tata kelola KAP

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Organisasi dan tata kelola KAP yang memadai memungkinkan pelaksanaan audit dan kegiatan-kegiatan internal KAP yang bersifat fundamental dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit dapat dikelola dan diorganisasikan secara jelas. KAP dengan jumlah perikatan dan personil yang sangat tinggi dan kompleks memerlukan suatu struktur organisasi, pembagian tugas dan penanggung jawab, serta sistem prosedur yang jelas.

8) Kebijakan imbalan jasa

KAP harus memperoleh imbalan jasa yang memadai sesuai dengan UU Akuntan Publik. Akuntan Publik dapat menentukan besaran imbalan jasa secara bebas dan mandiri berdasarkan kebutuhan dan *profesional judgement*-nya. Dan IAPI telah menerbitkan suatu ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa pada suatu KAP.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara ( SPKN) dalam (Herawati & Selfia, 2019) menyatakan indikator kualitas audit yaitu :

- 1) Tepat Waktu
- 2) Lengkap
- 3) Akurat
- 4) Objektif
- 5) Meyakinkan
- 6) Jelas
- 7) Ringkas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Tinjauan Penelitian Terdahulu



Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Hasil Penelitian
1	Ni Made Veny Sukmayanti, Gst. Ngurah Sanjaya, L.G.P Sri Eka Jayanti (2020)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Skeptisisme Profesional, Independensi dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar	Kualitas Audit	1) <i>Due Professional Care</i> 2) Skeptisisme Profesional 3) Independensi 4) <i>Audit Tenure</i>	Hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Due Professional Care</i> , Skeptisisme Profesional, Independensi dan <i>audit tenure</i> memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar.
2	Susi Dwi Mulyani, Jimmi Osamara Munthe (2018)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, <i>Audit Fee</i> dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta	Kualitas Audit	1)Skeptisme Profesional 2) Pengalaman Kerja 3) <i>Audit Fee</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel Skeptisme profesional dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi variabel pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut, baik secara cetak atau elektronik, tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.</p>	<p>Ni Kadek Sri Rahayu, I Ketut Suryanawa (2020)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.</p>	<p>Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisisme Profesional, Etika Profesi dan Gender terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1)Independensi 2)Profesionalisme 3)Skeptisme Profesional 4) Etika Profesi 5)Gender</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit serta adanya pengaruh positif yang diberikan profesionalisme terhadap kualitas audit. Selain itu, skeptisisme memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan gender berpengaruh negatif pada kualitas audit.</p>
<p>4</p>	<p>Putu Dendy &amp; Ni Luh Sari (2019)</p>	<p>Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1) Skeptisme Profesional 2) Kompetensi 3) Independensi</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional, kompetensi dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.</p>
<p>5</p>	<p>Rosini &amp; Dani Rahman (2021)</p>	<p>Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1) Pengalaman auditor 2) Time Budget Pressure</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor terbukti berpengaruh positif kualitas audit dan time budget pressure atau tekanan waktu anggaran terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p>



<p>6</p>	<p><b>Dessi Antika Putri (2020)</b></p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.</p>	<p>Pengaruh Pengalaman Auditor dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1)Pengalaman Auditor 2) <i>Time Budget Pressure</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Studi ini juga menunjukkan bahwa etika auditor sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor sebagai pemoderasi memperlemah pengaruh negatif <i>time budget pressure</i> pada kualitas audit.</p>
<p>7</p>	<p><b>Dinna Amir &amp; Emir (2018)</b></p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.</p>	<p>Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i>, Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang)</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1)<i>Time Budget Pressure</i> 2) Kompetensi 3) Independensi 4) Integritas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompetensi, Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
<p>8</p>	<p><b>Zuliana Lahalo (2018)</b></p>	<p>Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1)Profesionalisme Auditor 2) Tingkat Materialitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan tingkat materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p>



<p>9</p>	<p>Jasmadeti, Tri Widyastuti, Suyanto (2018)</p>	<p>Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat)</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1) Profesionalisme Auditor 2) Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit</p>
<p>10</p>	<p>Defanka Apriani (2019)</p>	<p>Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>1) Independensi Auditor 2) Pengalaman Kerja 3) Profesionalisme Auditor 4) Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas namun pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dan pengalaman kerja, profesionalisme auditor, pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Kerangka Pemikiran**

**1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Standar Profesional Akuntan Publik menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Dalam SA 200 (IAPI, 2012a) menyatakan auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor akan muncul sikap yang tidak mudah percaya dan akan menunda pengambilan kesimpulan atas bukti yang kurang meyakinkan walaupun dari pihak manajemen beranggapan jujur sehingga auditor akan melakukan proses audit sesuai dengan standar pengauditan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memberikan penjelasan.

Dalam teori agensi menyatakan terjadinya konflik kepentingan dan terjadinya asimetris informasi antara prinsipal dan agen maka diperlukan pihak eksternal seperti auditor. Auditor untuk mengatasi konflik tersebut harus mempunyai sikap skeptis karena dengan adanya skeptisisme profesional seorang auditor akan mampu menemukan dan melaporkan kesalahan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar sehingga berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Munthe, 2018) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti et al., 2020) menghasilkan skeptisisme profesional memberi pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti dengan adanya skeptisisme profesional maka akan meningkatkan kualitas audit auditor yang bekerja pada KAP.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*Time Budget Pressure* adalah pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan guna menghindari adanya kecurangan waktu dan permainan yang dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung hasil pemeriksaan. Auditor dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu dan benar karena adanya batasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan berat.

Hal ini membuat auditor merasa adanya tekanan atas ketatnya anggaran waktu yang ditentukan karena auditor diperlukan untuk memberikan laporan audit yang berkualitas dalam pekerjaan semakin sulit. Dalam penelitian (Nurhasanah et al., 2018) menyatakan tekanan anggaran waktu membuat kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang akan mengurangi kualitas audit. Menurut (Hutagaol Grace Ratu Amanda, 2022) mengatakan tekanan ini akan mengarah pada perilaku disfungsional yang dimana seorang auditor melakukan penyelesaian auditnya dengan mengabaikan persiapan dan proses audit yang diperlukan untuk mengisi waktu. Apabila auditor tidak memenuhi jadwal pengauditan yang telah ditetapkan maka akan menyebabkan munculnya perilaku disfungsional yang berakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menurun.

Dalam hasil penelitian menurut (Putri, 2020) menemukan bahwa *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit karena diindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dimiliki auditor maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan karena *time*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*budget pressure* dianggap akan menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan melakukan programnya tidak teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang dianggarkan tersebut yang mengakibatkan adanya penurunan kualitas audit. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Rosini & Rahman Hakim, 2020) berpendapat bahwa karena adanya persaingan jasa audit di KAP yang tinggi cenderung mengakibatkan besarnya *time budget pressure* sehingga kualitas auditnya relatif akan menurun. Maka menghasilkan *time budget pressure* terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh Materialitas terhadap Kualitas Audit

Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin atau mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Sebelum memulai proses audit, seorang auditor perlu melakukan perencanaan audit dengan menetapkan tingkat materialitas awal. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat agar dapat menentukan jumlah yang dianggap material dalam laporan keuangan. Materialitas dapat dikatakan suatu hal yang relatif dikarenakan jumlah yang sama pada sebuah laporan keuangan bisa bersifat sangat material sementara dilaporan keuangan perusahaan lain sangat tidak material. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan auditor dalam memahami konsep materialitas dengan benar sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dalam waktu yang singkat sehingga dapat menyajikan laporan pemeriksaan yang berkualitas. Dalam penelitian (Jasmedeti et al., 2018) mengemukakan semakin baik kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

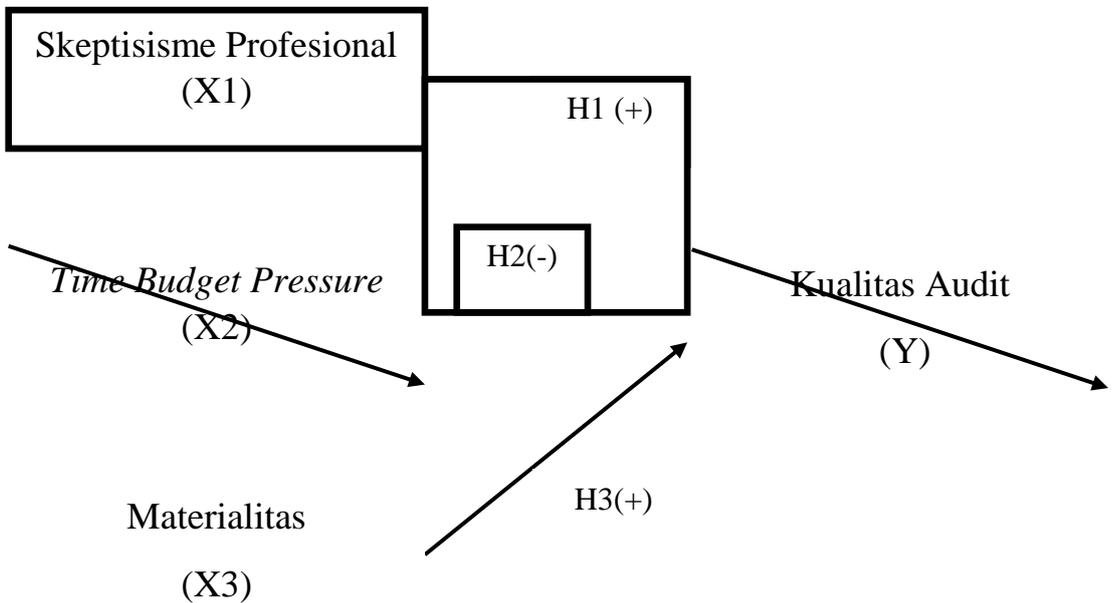
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

auditor dalam menentukan tingkat materialitas, maka kualitas audit akan semakin baik.

Terdapat hasil penelitian menurut (Lahalo, 2018) menunjukkan bahwa adanya perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat materialitas sehingga menghasilkan materialitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2019) menyimpulkan seorang auditor yang mengumpulkan bukti banyak maka level dari materialitas akan rendah akan mengurangi risiko audit sehingga adanya ketepatan pemberian opini merefleksikan kualitas audit yang dihasilkan. Maka hasil pengujian pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep yang dikembangkan oleh peneliti

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



## Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kajian pada kerangka pemikiran diatas terkait hubungan antara variabel maka hipotesis-hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>a1</sub> : Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
- H<sub>a2</sub> : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit
- H<sub>a3</sub> : Materialitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.